

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar

Heni Susanti¹, Faujiah²

^{1,2}Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Achmad Yani Banjarmasin

Email : henisusanti@uvayabjm.ac.id

***Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) Partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan di Desa Jambu Burung sudah baik dilihat pada saat ada rapat masyarakat terlibat secara langsung seperti memberikan ide-ide, saran dan masukan dalam musyawarah. (2) Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan Di Desa Jambu Burung masih kurang, terlihat hanya beberapa warga saja yang berhadir ketika pembangunan jalan. (3) Partisipasi masyarakat dalam pemantauan evaluasi Di Desa Jambu Burung bisa dikatakan cukup baik karena dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi jalannya program yang direncanakan diawal sesuai atau belum. (4) Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil seperti pendapatan ekonomi di Desa Jambu Burung masih kurang meningkat, ini dikarenakan pembangunan-pembangunan yang tertunda akibat pendanaan dari desa digunakan untuk penanganan Covid 19.*

***Kata Kunci:** Partisipasi, Masyarakat, Pembangunan Infrastruktur*

PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat sering diperbincangkan diberbagai wilayah, baik didaerah kota maupun perdesaan karena dapat kita lihat begitu besar pengaruh dari partisipasi tersebut, partisipasi masyarakat ini sangat menentukan suatu perencanaan atau program-program yang ada disekitar mereka, keberhasilan suatu program tanpa adanya partisipasi masyarakat tidak akan berjalan dengan baik, berikut keikutsertaan masyarakat akan sangat dibutuhkan dalam perencanaan atau program, agar program berjalan dengan mestinya. Program - program yang direncanakan pastinya berkaitan besar dengan pembangunan masyarakat. untuk itu masyarakat dituntut ikut serta dalam pembangunan. Agar pembangunan berjalan sebagai yang kita harapkan, Maka diperlukan partisipasi dari masyarakat dalam menjalankan aktivitas pembangunan tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan memerlukan kesadaran warga masyarakat akan minat dan kepentingan yang strategi yang diterapkan adalah strategi penyadaran. Peran masyarakat dalam pembangunan sekarang ini bukan hanya sebagai objek saja, tetapi juga sebagai subjek dari pembangunan tersebut. Prinsip pembangunan yang berpusat pada rakyat menegaskan masyarakat harus menjadi pelaku utama dalam pembangunan.

Menurut Keith Davis yang kemudian pendapatnya diikuti oleh R.A. Santoso Sastropoetro (1988: 13) yang mengemukakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental, pikiran, moral, perasaan dalam situasi kelompok yang mendorong untuk mampu memberikan sumbangsih kepada kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama

serta turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan. Keterlibatan mental dalam partisipasi diartikan sebagai bentuk pemberian respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses serta mendukung pencapaian tujuan tersebut. Sedangkan untuk bentuk partisipasi seperti pikiran merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program. Moral dalam partisipasi berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab, dalam kasus pembangunan, moral yang diberikan oleh masyarakat berupa keikhlasan hati nuraninya untuk membantu, mendukung dan menghargai setiap program yang dilaksanakan. Selanjutnya perasaan dalam segi partisipasi ialah bentuk emosional manusia yang kerap ditunjukkan dengan rasa bahwa ia menyetujui atau berkenan untuk melakukannya.

Menurut Aprellia Theresia (2014:198-199): ada empat macam partisipasi yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan dimana masyarakat ikut serta langsung di dalam proses pengambilan keputusan, partisipasi dalam kegiatan sebagai pemerataan sumbangsih masyarakat dalam bentuk pengorbanan, partisipasi dalam pemantauan evaluasi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan perkembangan kegiatan dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil dalam hasil proyek atau pembangunan yang dilakukan. Kemudian Gordon W. Allport (Sastropoetro, 1988 :12) berpendapat bahwa seseorang yang sedang berpartisipasi sebenarnya sedang mengalami keterlibatan dirinya/egonya yang bersifat lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja, dengan keterlibatan dirinya berarti terlibat juga pikiran dan perasaannya

Undang – undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah telah diatur mengenai pelaksanaan sistem desentralisasi di Negara Indonesia, dimana pemerintah pusat memberikan kewenangan yang lebih besar kepada daerah untuk melakukan serangkaian proses, mekanisme dan tahapan perencanaan yang dapat menjamin keselarasan pembangunan. Landasan pemikiran dalam pengaturan desa yang dianut dalam UU No. 32/2004 sesungguhnya tetap mempertahankan apa yang dianut dalam UU No. 22/1999, yaitu keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Pentingnya pembangunan yang menyentuh desa serta aspek kehidupan masyarakatnya, menempatkan pemerintah dengan kewajibannya untuk melaksanakan pembangunan ditingkat desa. Merencanakan suatu program bukan merupakan pekerjaan yang mudah program yang baik harus sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang menjadi sasaran dari program tersebut, semakin beragam dan kompleks kebutuhan dan permasalahan dari kelompok sasaran, akan semakin rumit penyusunan perencanaan suatu program. Masyarakat (kelompok sasaran) mempunyai karakteristik tertentu. Masyarakat memiliki kebutuhan dan minat yang beragam, kemampuan mereka dalam menganalisis situasi yang dihadapi juga beragam, kemampuan mereka dalam mengambil keputusan juga tidak sama antar kelompok masyarakat satu dengan yang lainnya.

Dalam pembangunan infrastruktur tentu tidak terlepas dari masyarakat sekitar. Partisipasi ini diperlukan pada setiap pelaksanaan karena masyarakat sekitar merupakan unsur pertama dalam pembangunan itu sendiri. Partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang ada pada partisipasi masyarakat adalah nilai-nilai dari dalam diri yang dipadukan dengan hal-hal yang mampu ditangkap oleh pancaindra pada proses melihat, merasakan, mencium aroma, mendengar dan meraba. Faktor internal tersebut diantaranya adalah umur, jenis kelamin, latar belakang, pendidikan,

pekerjaan, pendapatan, asal dan status penduduk, tempat tinggal, waktu luang dan status ekonomi.

Selain faktor internal dan eksternal, kinerja kepemimpinan aparat setempat juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan masyarakat mau ikut berpartisipasi, dengan demikian maka seorang pemimpin dituntut mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi, membimbing serta menggerakkan hati masyarakatnya sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas tanpa adanya paksaan dari pihak lain, artinya mereka melakukan pekerjaan dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri untuk ikut memberikan sumbangsih tenaga, fisik maupun pikiran dalam hal pembangunan yang ada tersebut. Dengan demikian, diperlukan upaya untuk meyakinkan masyarakat tentang partisipasi dalam pembangunan, yaitu adanya komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat atau sebaliknya. Kurangnya komunikasi antara pemerintah desa dengan masyarakat akan merubah sikap serta tindakan masyarakat yang selanjutnya menjadi dukungan untuk berpartisipasi. Hal ini menunjukkan betapa besar peran pemerintah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat demi tercapainya pelaksanaan program pembangunan maksimal.

Pembangunan infrastruktur desa harus mengedepankan pada partisipasi masyarakat, seperti yang terjadi di desa jambu burung. Salah satu desa yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Banjar ini berada jauh dari perkotaan. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat sangatlah penting demi terwujudnya hasil-hasil pembangunan di Desa jambu Burung. Namun seperti yang diketahui partisipasi masyarakat di Desa jambu Burung saat ini masih

kurang aktif, hal itu seperti yang terlihat dari kegiatan masing-masing masyarakat yang sehari-hari sebagian mata pencaharian petani, petenak, pegawai, wiraswasta dan lain-lain sebagainya sehingga kurang berpartisipasi pada saat pembangunan infrastruktur seperti posyandu, masjid, pos ronda, SD dan Gedung paud yang hanya dihadiri beberapa orang saja, kehadiran masyarakat dalam rapat-rapat yang diadakan di kantor desa juga masih rendah, dan juga dalam pembangunan yang seperti selokan air dan jalan usaha tani dimana masyarakatnya juga masih banyak yang kurang ikut andil dalam bergotong royong dengan alasan lebih mementingkan diri sendiri. Selain pembangunan infrastruktur tersebut di desa Jambu Burung dilaksanakan berbagai kegiatan pembangunan yang melibatkan masyarakat seperti bakti sosial (Baksos). Bakti sosial ini dilaksanakan tiap hari jumat, namun pada kenyataannya tidak semua masyarakat ikut berpartisipasi seperti membersihkan masjid, kantor desa, balai desa, dan jalan raya. Selain itu juga masih ada ditemukannya masyarakat yang ketika diajak untuk berpartisipasi harus ada embel-embel atau timbal balik untuk dirinya seperti mengharapkan upah atau sejenisnya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Partisipasi

a. Pengertian Partisipasi

Partisipasi sebenarnya berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata “participation” yang dapat diartikan dengan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikuti sertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Partisipasi selalu dikaitkan atau bersinonim dengan kata peran serta. Menurut Simatupang dalam Yuwono (2001:124) memberikan beberapa pengertian tentang partisipasi sebagai berikut:

- 1) Partisipasi berarti apa yang kita jalankan adalah bagian dari usaha bersama yang dijalankan bahu-membahu dengan saudara kita sebangsa dan setanah air untuk membangun masa depan bersama.
- 2) Partisipasi berarti pula sebagai kerja untuk mencapai tujuan bersama diantara semua warga negara yang mempunyai latar belakang kepercayaan yang beraneka ragam dalam negara pancasila kita, atau dasar hak dan kewajiban yang sama untuk memberikan sumbangan demi terbinanya masa depan yang baru dari bangsa kita.
- 3) Partisipasi tidak hanya berarti mengambil bagian dalam pelaksanaan-pelaksanaan, perencanaan pembangunan. Partisipasi berarti memberikan sumbangan agar dalam pengertian kita mengenai pembangunan kita nilai-nilai kemanusiaan dan cita-cita mengenai keadilan sosial tetap dijunjung tinggi.

Pendapat tersebut seiring dengan pendapat Suryono (2001:124) yang mendefinisikan “partisipasi adalah ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan”.

Selanjutnya Habitat dalam Yulian (2013:136) : mendefinisikan “peran serta masyarakat atau yang sering disebut dengan partisipasi masyarakat adalah sebuah usaha untuk melibatkan masyarakat dalam mendefinisikan permasalahan dan usaha untuk mencari pemecahan masalah”.

Sedangkan menurut Aprellia Theresia (2014:198-199) partisipasi terdiri proses kegiatan untuk pengambilan keputusan, memberikan sumbangsih dalam kegiatan, pemantauan evaluasi terhadap perkembangan kegiatan hingga pemanfaatan hasil program yang dilakukan

Dari dua pakar yang mengungkapkan definisi partisipasi diatas, dapat dibuat kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan, pengembangan, dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi dan pemanfaatan hasil.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program juga dapat berasal dari unsur luar atau lingkungan. Menurut Holil (1980:10) : ada 4 poin yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yang berasal dari luar atau lingkungan, yaitu:

- 1) Komunikasi yang intensif antara sesama warga masyarakat, antara warga masyarakat dengan pemimpinnya serta antara sistem sosial didalam masyarakat dengan sistem diluarnya;
- 2) Ikim sosial, ekonomi, politik dan budaya, baik dalam kehidupan keluarga, pergaulan, permainan, sekolah maupun masyarakat dan bangsa yang menguntungkan bagi serta mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat;
- 3) Kesempatan untuk berpartisipasi. Keadaan lingkungan serta proses dan struktur sosial, sistem nilai dan norma yang memungkinkan dan mendorong terjadinya partisipasi sosial;
- 4) Kebebasan untuk berprakarsa dan berkreasi. Lingkungan didalam keluarga masyarakat atau lingkungan politik, sosial, budaya yang memungkinkan dan mendorong timbul dan berkembangnya prakarsa, gagasan, perorangan atau kelompok.

Pada dasarnya sifat-sifat faktor tersebut dapat mendukung suatu program partisipasi namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan partisipasi. Misalnya saja faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

c. Bentuk-bentuk Partisipasi

Menurut Aprilia Theresia (2014:45) : jika diidentifikasi berdasarkan bentuk-bentuk kegiatannya partisipasi masyarakat dapat berupa:

- 1) Menjadi kelompok-kelompok
- 2) Melibatkan diri pada diskusi kelompok
- 3) Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi-partisipasi masyarakat lain
- 4) Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan
- 5) Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya

Pada dasarnya, tidak ada jaminan bahwa suatu program akan berkelanjutan melalui partisipasi semata. Keberhasilannya tergantung sampai pada bentuk apa partisipasi masyarakat dalam proses penerapannya. Artinya, sampai sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap suatu program sehingga ia ikut berpartisipasi.

d. Jenis-jenis Partisipasi

Menurut Maran dalam Yuwono (2001:150) : beliau menjelaskan bahwa terdapat beberapa jenis partisipasi yang ada pada masyarakat yang terdiri dari antara lain sebagai berikut :

- 1) Partisipasi Politik Partisipasi dalam partai politik yang terdiri dari partisipasi aktif dimana orang-orang yang bersangkutan menduduki jabatan-jabatan tertentu dalam suatu organisasi politik, memberikan dukungan keuangan dan membayar iuran keanggotaan dan partisipasi pasif sebaliknya.
- 2) Partisipasi Umum Partisipasi berupa mengikuti suatu rapat umum, demonstrasi yang diselenggarakan oleh suatu organisasi oleh organisasi politik dan atau kelompok kepentingan tertentu. Partisipasi bersifat spontan teori sering dimanfaatkan partai politik atau kelompok kepentingan untuk memenuhi agenda politiknya masing-masing.
- 3) Partisipasi Singkat Partisipasi yang bersifat singkat adalah diskusi informal yang dilakukan baik dalam keluarga, tempat kerja maupun tempat lainnya.
- 4) Partisipasi tidak menuntut upaya Partisipasi yang tidak menuntut banyak upaya adalah ikut memberikan suara dalam suatu kegiatan pemungutan suara.

Sedangkan Chochelass dalam Supriatna (2003:83) : didalam bukunya beliau menjelaskan bahwa partisipasi terbagi dalam dua jenis yaitu partisipasi dalam pengertian teknis dan partisipasi dalam pengertian politik, dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Partisipasi Teknis Partisipasi teknis diartikan sebagai teknik untuk meikutsertakan masyarakat dalam mendefinisikan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data dan mengimplementasikan hasilnya.
- 2) Partisipasi politik Partisipasi politik diartikan sebagai pemberian kekuasaan dan kontrol kepada masyarakat melalui pilihan-pilihan untuk beraksi, berotonomi dan berefleksi terutama melalui pengembangan dan penguatan kelembagaan.

Pada pelaksanaan pengembangan, peran masyarakat sangat dibutuhkan partisipasi. Hal tersebut karena partisipasi adalah keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses penentuan arah dan strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah.

e. Macam-Macam Partisipasi

Menurut Aprellia Theresia (2014:198-199): ada empat macam partisipasi, yaitu:

- 1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Dalam partisipasi pengambilan keputusan ini, untuk menumbuhkan partisipasi maka perlu dibuka sebuah forum yang memungkinkan masyarakat di dalamnya mampu berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) Partisipasi dalam kegiatan. Partisipasi ini dapat diartikan sebagai pemerataan sumbangsih masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk pengorbanan lain yang sepadan dengan apa yang akan diterima. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan juga bisa dilihat pada saat pemeliharaan proyek ataupun pada program-program yang telah berhasil diselesaikan.
- 3) Partisipasi dalam pemantauan evaluasi. Partisipasi ini untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat yang terlibat dalam proyek atau program yang bersangkutan
- 4) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil. Partisipasi yang dimaksud dalam hal ini adalah partisipasi dalam pemanfaatan hasil proyek atau program. Pemanfaatan hasil proyek atau program ini akan mampu merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam program-program yang akan dilaksanakan berikutnya

Macam-macam partisipasi yang dipaparkan diatas, menurut peneliti merupakan kegiatan yang dapat dilakukan masyarakat untuk ikut berperan dalam pembangunan suatu Daerah. Maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam partisipasi dapat dibedakan menjadi empat macam partisipasi partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam kegiatan, partisipasi dalam pemantauan evaluasi, dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil.

f. Pentingnya Partisipasi

Moeljarto (1995:87) memberikan penjelasan tentang arti pentingnya partisipasi sebagai berikut :

- 1) Rakyat adalah fokus sentral dan tujuan akhir pembanguna, partisipasi merupakan akibat logis dari dalil tersebut
- 2) Partisipasi menimbulkan rasa harga diri dan kemampuan pribadi untuk dapat turut serta dalam keputusan penting yang menyangkut masyarakat
- 3) Partisipasi menciptakan suatu lingkaran umpan balik arus informasi tentang sikap, aspirasi, kebutuhan dan kondisi daerah, yang tanpa keberadaannya tidak akan terungkap. Arus informasi ini tidak dapat dihindari berhasilnya pembangunan.
- 4) Pembangunan dilaksanakan lebih baik dengan memulai dari dimana rakyat berada dan dari apa yang mereka miliki.
- 5) Partisipasi memperluas kawasan penerimaan proyek pembangunan
- 6) Ia akan memperluas jangkauan pelayanan pemerintah kepada seluruh masyarakat.
- 7) Partisipasi menopang pembangunan

- 8) Partisipasi menyediakan lingkungan yang kondusif baik bagi artkulasi potensi manusia maupun pertumbuhan manusia.
- 9) Partisipasi merupakan cara efektif mambangun kemampuan masyarakat untuk pengelolaan program pembangunan, guna memenuhi kebutuhan khas daerah
- 10) Partisipasi dipandang sebagai cerminan hak-hak demokratis individu untuk dilibatkan dalam pembangunan mereka sendiri.

Pandangan diatas memperlihatkan bahwa partisipasi masyarakat potensi untuk mempengaruhi dan menentukan pembangunan.

Masyarakat desa dapat berfungsi sebagai pelaksana, pengawas, pendukung, dan peninjau dalam suatu program. Semua fungsi tersebut perlu dilandasi komitmen yang kuat dari setiap individu.

2. Jenis pembangunan infrastruktur

Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2005 tentang Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur menjelaskan beberapa jenis infrastruktur yang penye- diaannya diatur pemerintah, yaitu infrastruktur transportasi, infrastruktur jalan, infrastruktur pengairan, infrastruktur pasar, infrastruktur air minum dan sanitasi, infrastruktur telematika, infrastruktur ketenagalistrikan, serta infrastruktur pengangkutan minyak dan gas bumi. Penggolongan infrastruktur tersebut dapat dikategorikan sebagai infrastruktur dasar karena sifatnya yang dibutuhkan oleh masyarakat luas sehingga perlu diatur pemerintah.

Sementara itu, Grigg dalam Mustikawati (2016: 5) mengatakan bahwa infrastruktur merupakan suatu fasilitas fisik yang meliputi:

- a. Sistem penyediaan air bersih, termasuk dam, reservoir, transmisi, treatment, dan fasilitas distribusi.
- b. Sistem manajemen air limbah, termasuk pengumpulan, treatment, pembuangan, dan sistem pemakaian kembali.
- c. Fasilitas manajemen limbah padat.
- d. Fasilitas transportasi, termasuk jalan raya, jalan rel dan bandar udara, termasuk didalamnya adalah lampu, sinyal, dan fasilitas kontrol.
- e. Sistem transit publik
- f. Sistem kelistrikan, termasuk produksi dan distribusi.
- g. Fasilitas pengolahan gas alam.
- h. Fasilitas pengaturan banjir, drainase, dan irigasi.
- i. Fasilitas navigasi dan lalu lintas/jalan air.
- j. Taman, tempat bermain, dan fasilitas rekreasi, termasuk stadion.

3. Desa

Bintarto (1989: 11) mendefinisikan desa sebagai suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu ialah suatu wujud atau kenampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang saling berinteraksi antar unsur tersebut dan juga dalam

hubungannya dengan daerah-daerah lain. Sedangkan Bouman dalam Nyoman (1982: 26) mengatakan bahwa desa adalah salah satu bentuk kuno dari kehidupan bersama sebanyak beberapa ribu orang, hampir semuanya saling mengenal, kebanyakan yang termasuk didalamnya hidup dari pertanian, perikanan dan berbagai usaha-usaha yang dapat

dipengaruhi oleh hukum dan kehendak alam. Didalam tempat tinggal itu terdapat banyak ikatan-ikatan keluarga yang rapat, ketaatan pada tradisi dan kaidah-kaidah sosial.

Undang-undang Negara Republik Indonesia No. 22/1938 menjelaskan bahwa desa adalah bentuk daerah otonom yang terendah sesudah kota. Konsep desa tersebut dengan sendirinya berubah lagi bersamaan dengan lahirnya Undang-Undang No. 5/1975 yang membagi desa dimulai dengan bentuk (pola) yang paling sederhana sampai bentuk pemukiman yang paling kompleks namun masih tetap dikategorikan sebagai pemukiman dalam bentuk desa (Sugihen, 1997: 25).

METODOLOGI

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, menggunakan metodologi pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih menekankan di makna, nalar atau definisi yang ada. Jika menggunakan penelitian kualitatif, maka aturan yang lebih dasar kita adalah berkomunikasi atau berinteraksi langsung dari suatu hal dengan hal yang lainnya. Pendekatan ini sifatnya umum, serta dapat berubah atau tidak sesuai kondisi/keadaan. Penelitian Kualitatif bersifat deskriptif ini semua data yang kita cari hanya akan berada dilapangan atau di tempat.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber Data Primer

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka yang menjadi sumber data adalah sebagai berikut :

- a. Sekretaris Desa
- b. Kepala Lingkungan
- c. Perwakilan 5 RT dari 7 RT

Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dokumen wawancara dan data tentang kantor desa jambu burung.

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka
2. Observasi
3. Wawancara
4. Dokumentasi

4. Teknik Analisis Data

Alur analisis data dalam penelitian ini mengikuti analisis interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap, yaitu :

1. Reduksi Data
2. Display Data

3. Penarikan Kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia partisipasi merupakan turut berperan serta dalam suatu kegiatan (Depdiknas,2005:831). Partisipasi memang merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kepemimpinan yang efektif, seperti yang kita tahu bahwa partisipasi sendiri mengandung potensi yang luar biasa untuk membina kerjasama tim, akan tetapi hal itu akan sulit untuk dilakukan apabila tidak diterapkan dengan baik. Apabila dalam pelaksanaannya partisipasi dapat dilakukan dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan bahwa hasil yang akan diperolehpun juga akan baik, seperti adanya perubahan dan keikatan terhadap tujuan yang mendorong timbulnya pencapaian yang lebih baik.

Partisipasi yang terjadi di Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru dalam hal pembangunan infrastruktur dibagi menjadi empat jenis, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam kegiatan, partisipasi dalam pemantauan evaluasi dan partisipasi pemanfaatan hasil.

Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Dalam tahap pengambilan keputusan ini diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat Desa Jambu Burung dalam kegiatan rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan ataupun penolakan terhadap program/kegiatan yang ditawarkan. Masyarakat dilibatkan kedalam pengambilan keputusan perencanaan program atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Partisipasi masyarakat dalam tahap ini begitu mendasar, hal itu dikarenakan apa yang dibahas menyangkut masyarakat secara keseluruhan yang menyangkut kepentingan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Jambu Burung terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak Budiono selaku Sekdes Jambu Burung pada tanggal 4 Maret 2022. Beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Pada dasarnya pembangunan infrastruktur ini memberdayakan masyarakat, biasanya kami mengadakan rapat dengan warga desa, melibatkan masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya lalu memberi pengertian tentang hasil pendapatan yang diperoleh dengan adanya infrastruktur yang ada ini kepada masyarakat bahwa dengan adanya pembangunan ini maka masyarakat sekitar untuk mempermudah segala aktivitas”

Selain itu Bapak Mukhyar selaku Kepala Lingkungan pun juga memberikan pernyataan yang kurang lebih sama pada tanggal 4 maret 2022, bahwa:

“Partisipasi masyarakat dengan adanya infrastruktur sangat baik, terlihat dari keikutsertaan mereka dalam rapat-rapat dan semakin banyaknya usaha-usaha kecil, sehingga dapat mendorong perkembangan daerah. Masyarakat mulai sadar terlihat pada saat ini semua masyarakat satu wadah dan koordinasi baik, baik dengan aparat desa”

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat dari Bapak Syahmadi selaku Kepala RT 01 pada tanggal 4 maret 2022, yang mengatakan bahwa:

“Iya tentu mbak, kan kami masyarakat juga ikut musyawarah bersama dengan aparat Desa, jadi saat musyawarah masyarakat juga memberikan masukan dan sumbangan pemikiran tentang pembangunan infrastruktur yang akan dibangun, jadi dalam pengambilan keputusan kami masyarakat juga mengambil keputusan yang sesuai dengan masukan atau saran dari kami”

Kemudian ditambahkan oleh hasil wawancara bersama Bapak Yadi Kepala RT 04 pada tanggal 5 maret 2022, beliau mengatakan:

“Hampir semua warga ikut dalam rapat, terkadang ada warga yang ada kegiatan lain ditunda dulu, antusias warga disini masih kental dalam mengikuti rapat dan diskusi perihal pembangunan”

Selanjutnya ditambahkan oleh hasil wawancara bersama Bapak Dedi Kepala RT 02 pada tanggal 5 maret 2022, beliau mengatakan:

“Iya, dalam pengambilan keputusan masyarakat juga takut terlibat kok mbak, terlebih masyarakat yang ikut musyawarah dan memberikan masukan-masukan atau ide-idenya itu mbak”

Kemudian hasil wawancara dengan RT 02 dan RT 05 sependapat dengan hasil wawancara RT yang lain pada tanggal 5 maret 2022 bahwa:

“Saya sependapat bahwa setiap pengambilan keputusan selalu diadakan rapat, guna bertukar pikiran dan memberikan ide atau saran masukann untuk tujuan pembangunan”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan di Desa Jambu Burung sangat baik dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam kehadirannya ketika rapat, diskusi, sumbangan pemikiran pada saat rapat sedang berlangsung, serta penyampaian tanggapan ataupun penolakan, serta memberikan ide-ide untuk pembangunan.

Partisipasi dalam kegiatan. Partisipasi pelaksanaan kegiatan merupakan lanjutan dari keputusan yang telah disepakati bersama. Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga yang ditunjukkan dengan keterlibatan masyarakat pada saat gotong royong dalam pembangunan infrastruktur secara sukarela menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan sangat baik. Partisipasi dalam tahap ini bisa dilihat dari keikutsertaan masyarakat desa jambu burung dalam proses pelaksanaan pembangunan infrastruktur di desa.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Budiono selaku Sekdes Jambu Burung pada tanggal 4 Maret 2022. Beliau mengatakan bahwa :

“Setiap kegiatan dilakukan perwilayah atau pe RT, tetapi jika ada warga RT yang mau membantu di wilayah yang lain sangat diperbolehkan, dan warga disini selalu ikut apabila ada pembangunan yang perlu dilakukan secara bersama”

Namun berbeda dengan pendapat dari Bapak Mukhyar selaku Kepala Lingkungan pada tanggal 4 maret 2022, bahwa:

“Untuk partisipasi masyarakat antar wilayah itu sangat kurang, terkadang untuk pembangunan seperti jembatan saja hanya beberapa warga saja yang hadir”

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh Bapak Syahmadi selaku Kepala RT 01 pada tanggal 4 maret 2022, bahwa:

“Biasanya kalau mau berkegiatan selalu di kasih kabar atau diinformasikan dari rumah kerumah, namun jadwal pembangunan dari hasil rapat selalu bertabrakan dengan jadwal kegiatan warga, seperti berbentur dengan hari kerja”

Kemudian hasil wawancara dengan RT 02 dan RT 05 sependapat dengan hasil wawancara Bapak Syahmadi selaku RT 01 pada tanggal 5 maret 2022 bahwa:

“Iya mba terkadang jadwal yang di beritahukan kepada warga selalu bertabrakan, namun untuk penyampaian informasi selalu dari rumah kerumah”

Begitu pula dengan pendapat dari Bapak Yadi selaku Kepala RT 04 pada tanggal 5 maret 2022, yang mengatakan bahwa:

“Ada salah satu RT yang warganya kurang berpartisipasi dalam kegiatan, namun untuk warga RT yang lain lebih banyak membantu”

Selanjutnya ditambahkan oleh hasil wawancara bersama Bapak Dedi Kepala RT 02 pada tanggal 5 maret 2022, beliau mengatakan:

“Iya mba, hanya sebagian warga saja yng ikut gotong royong, kemungkinan besar dikarenakan banyak yang kerja”

Dari pendapat dari beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa untuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di desa jambu burung masih kurang berpartisipasi seperti yang dilihat hanya beberapa orang saja yang berhadir, kemudian ada yang berbenturan dengan hari kerja warga dan masih ada salah satu wilayah yang warganya kurang ikut dalam kegiatan-kegiatan.

Partisipasi dalam pemantauan evaluasi. Partisipasi dalam tahap evaluasi ini berkaitan dengan masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan atau program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan/progam yang telah direncanakan di awal telah sesuai atau belum. Partisipasi ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan untuk perbaikan pelaksanaan program atau kegiatan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Budiono selaku Sekdes Jambu Burung pada tanggal 4 Maret 2022. Beliau mengatakan bahwa:

“Masyarakat juga ikut melakukan pemantauan dan evaluasi, walaupun masyarakat yang tidak ikut dalam pelaksanaannya, akan tetapi masyarakat sebagian melakukan pemantauan dari depan rumah sambil ngopi, dan santai, dengan begitu kami mengetahui apa saja kendala-kendala yang muncul saat pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang dijalankan”

Selain itu Bapak Mukhyar selaku Kepala Lingkungan pun juga memberikan pernyataan yang kurang lebih sama pada tanggal 4 maret 2022, bahwa:

“Iya kami juga melakukan pemantauan dan evaluasi pembangunan, karena memang pemantauan ini perlu mbak, untuk melihat kesesuaian hasil pembangunan dengan apa yang sudah kami rencanakan bersama masyarakat”

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh Bapak Syahmadi selaku Kepala RT 01 pada tanggal 4 maret 2022, bahwa:

“Iya tentu, kami melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pembangunan infrastruktur tersebut, kami pantau dalam pelaksanaannya seperti apa dan bagaimana, karena kami juga takut nantinya berbeda antara perencanaan dan hasil yang nanti akan kita nikmati bersama masyarakat”

Begitu pula dengan pendapat dari Bapak Yadi selaku Kepala RT 04 pada tanggal 5 maret 2022, yang mengatakan bahwa:

“Kami masyarakat juga melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pembangunan yang telah dilaksanakan, karena kami masyarakat tidak ingin

perencanaan yang telah kami susun dari awal tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan, dan kami masyarakat juga melakukan pemantauan terhadap pembangunan yang dilakukan, jika ada pihak-pihak yang menyeleweng kami masyarakat sudah sepakat secara tegas melaporkan kepihak yang berwajib”

Selanjutnya ditambahkan oleh hasil wawancara bersama Bapak Dedi Kepala RT 02 pada tanggal 5 maret 2022, beliau mengatakan:

“Iya kami, masyarakat disini juga melakukan pemantauan terhadap pembangunan infrastruktur Desa Jambu Burung ini mbak, khususnya memang terhadap program pembangunan infrastruktur ini, karena apabila ada yang tidak sesuai kami masyarakat disini langsung mengomentari dan mengkritisnya jika kami biarkan saja, takutnya ada penyelewengan”

Kemudian hasil wawancara dengan RT 02 dan RT 05 sependapat dengan hasil wawancara RT yang lain pada tanggal 5 maret 2022 bahwa:

“Saya sepakat bahwa masyarakat disini juga melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pembangunan yang telah dilaksanakan, karena kami masyarakat tidak ingin perencanaan yang telah kami susun dari awal tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan, dan kami masyarakat juga melakukan pemantauan terhadap pembangunan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas maka peneliti melihat bahwa keterlibatan masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi terhadap pembangunan infrastruktur Di Desa Jambu Burung bahwa masyarakat juga terlibat dalam pemantauan dan evaluasi, dan masyarakat juga mengawasi dalam pembangunan infrastruktur desa tersebut, karena masyarakat mengkhawatirkan adanya penyelewengan atau ketidak sesuaian antara apa yang telah direncanakan dari awal.

Partisipasi pemanfaatan hasil. Partisipasi dalam tahap pemanfaat hasil merupakan salah satu indikator keberhasilan dari sebuah partisipasi. Semakin besar manfaat yang dirasakan maka progam tersebut telah berhasil dilaksanakan. Keberhasilan ini ditandai dengan adanya peningkatan output, dan jika dilihat dari segi kuantitas dapat dilihat dari seberapa besar jumlah persentase keberhasilan kegiatan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Budiono selaku Sekdes Jambu Burung pada tanggal 4 Maret 2022. Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk dimasa pandemi sekarang ekonomi masih kurang, apalagi dengan adanya covid justru perbaikan jalan maupun yang lain jadi terkendala karena dana desa digunakan untuk bantuan covid”

Selain itu Bapak Mukhyar selaku Kepala Lingkungan pun juga memberikan pernyataan yang kurang lebih sama pada tanggal 4 maret 2022, bahwa:

“Masih belum terlalu bagus untuk ekonomi, karena pembangunan seperti jalan masih belum terlalu bagus akibat terkendala dana jadi aktivitas masyarakat terhambat”

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh Bapak Syahmadi selaku Kepala RT 01 pada tanggal 4 maret 2022, bahwa:

“Untuk masalah ekonomi bisa dibilang stabil seperti biasa”

Namun berbeda dengan pendapat dari Bapak Yadi selaku Kepala RT 04 pada tanggal 5 maret 2022, yang mengatakan bahwa:

“Masih belum maksimal untuk masalah ekonomi, karena dari pembangunannya yang masih terkendala dana”

Selanjutnya pendapat yang sama ditambahkan oleh hasil wawancara bersama Bapak Dedi Kepala RT 02 pada tanggal 5 maret 2022, beliau mengatakan:

“Iya sama mba, ekonomi masih belum lancar, mungkin karena sekarang lagi masa pandemi jadi dana-dana desa digunakan untuk yang lebih yang memerlukan”

Kemudian hasil wawancara dengan RT 02 dan RT 05 sependapat dengan hasil wawancara Bapak Dedi Kepala RT 02 pada tanggal 5 maret 2022 bahwa:

“Untuk sekarang ekonomi masih belum stabil, dan untuk pembangunan belum lancar, ini disebabkan karna keuangan desa digunakan untuk bantuan-bantuan yang memerlukan akibat pandemi covid 19”

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pemanfaat hasil dari pembangunan infrastruktur yang dirasakan masyarakat Desa Jambu Burung masih belum ada peningkatan untuk masalah ekonominya, ini dikarenakan masih banyak pembangunan seperti jalan yang masih terkendala diakibatkan pendanaan dari desa masih digunakan untuk pencegahan dan bantuan untuk covid.

2. Pembahasan

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program pembangunan maupun pengembangan masyarakat pedesaan. Partisipasi masyarakat bukan hanya melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan disetiap program, namun masyarakat juga dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada dimasyarakat. Tanpa adanya partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan, maka pembangunan tidak akan terlaksana dengan baik. Apapun bentuk partisipasinya, partisipasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam sebuah pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan. Partisipasi masyarakat pada umumnya dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat yang dengan sadar dan suka rela turut berpartisipasi dalam berbagai bentuk mulai dari perencanaan hingga keikutsertaan dalam berbagai hal yang ada di desa.

Bentuk sumbangsih bukan hanya berupa tenaga melainkan juga bisa buah pikiran. Pada umumnya, setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumberdaya lokal dan alokasi anggarannya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau ditingkat lokal.

Keterlibatan masyarakat dalam hal ini merupakan sangat penting dalam keberhasilan pembangunan infrastruktur. Keikutsertaan masyarakat desa jambu burung dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk tingkat partisipasi, salah satunya adalah ikut dalam kegiatan perencanaan musyawarah pembangunan infrastruktur. Proses partisipasi

masyarakat desa jambu burung dalam pengambilan keputusan tersebut masyarakat diperbolehkan memberikan ide-ide, saran dan masukan di dalam musyawarah.

Keberhasilan pembangunan desa tidak terlepas dari adanya partisipasi masyarakat, oleh sebab itu perlu adanya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pengambilan keputusan dalam pembangunan sebuah desa. Pada tahap pengambilan keputusan, masyarakat juga mengusulkan solusi dari masalah yang ditemukan. Selanjutnya usulan masalah tersebut dibawa oleh perwakilan RT/RW ketingkat Musyawarah Desa agar masalah dapat diselesaikan dengan cepat dan mendapatkan solusinya. Rapat tersebut dihadiri oleh perangkat desa, kepala lingkungan dan ketua-ketua RT.

Pada tahap pengambilan keputusan dalam pembangunan Infrastrukturnya di Desa Jambu Burung dalam pengelolaan Keuangan Desa yang didalamnya terdapat ADD (Anggaran Dana Desa) yang melibatkan masyarakat desa melalui rapat yang dilaksanakan pada tingkat RT dan RW, dimana masyarakat sering menyebutnya “Musrenbangdes” (Musyawarah Pembangunan Desa).

Pada pelaksanaan kegiatan musrenbang terdapat proses dilaksanakan berperdoman dari petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang) Desa jambu Burung pada tahun 2021. Keterlibatan masyarakat dalam Pengambilan keputusan juga dapat dibuktikan dengan menunjukkan bukti daftar hadir masyarakat Desa Jambu.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan diwilayahnya perlu ditumbuhkan melalui forum yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan terhadap program pembangunan di wilayah tersebut. Partisipasi Masyarakat dalam kegiatan. Partisipasi dalam kegiatan pembangunan merupakan suatu komponen yang harus ada dalam partisipasi masyarakat tersebut supaya partisipasi masyarakat dapat berjalan dengan baik, dan memberikan hasil yang diharapkan, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan hasil dari pembangunan tersebut. Untuk menggerakkan warga dalam berpartisipasi dalam pembangunan sangatlah mudah, kesadaran berpartisipasi ini di dorong adanya kesadaran akan pentingnya bekerjasama dalam menyongsong pembangunan. Keterlibatan masyarakat dalam bentuk sumbangan yang berupa: tenaga, harta, uang dan keahliannya yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan akan memiliki dampak positif terhadap partisipasi masyarakat dalam melestarikan dan mengembangkan hasil dari pembangunan itu sendiri sebab dengan ikut terlibatnya masyarakat dalam memberikan kontribusinya maka akan meningkatkan rasa memiliki dan bertanggung jawab moral terhadap keberhasilan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian di desa jambu burung, partisipasi masyarakat dalam ikut berkegiatan masih kurang, bisa dilihat dari pembangunan yang kecil seperti pembangunan jalan hanya beberapa orang saja yang berhadir, kemudian ada yang berbenturan dengan hari kerja warga dan masih ada salah satu wilayah yang warganya kurang ikut dalam kegiatan-kegiatan.

Dalam perencanaan kegiatan maupun pelaksanaan program pembangunan warga masyarakat sendiri sangat menyambut baik akan beberapa program yang dicanangkan oleh pemerintahan setempat. Namun, program tersebut di imbangi dengan pelaksanaan yang maksimal, seperti hadirnya saat rapat atau agenda yang telah disepakati. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh dalam pelaksanaan sebuah program kelembagaan masyarakat. Salah satunya adalah program pelaksanaan pembangunan yang berupa pembuatan jembatan,

gorong-gorong, perbaikan jalan maupun pembangunan lainnya. Dalam rapat tersebut warga telah menyambut baik akan terlaksanakannya program pembangunan yang dinantikan saat ini juga.

Dalam sebuah proses perkembangan suatu program kegiatan tentu harus ada selalu pendampingan, agar program yang berjalan selalu terkontrol dalam proses pelaksanaannya. Dalam hal ini maka dibutuhkan motivasi dan dorongan dari pemerintahan desa juga agar tidak terjadinya suatu kelemahan dalam berpartisipasi masyarakat. Pemerintahan desa seharusnya selalu mengontrol untuk memberikan sosialisasi dan dorongan terhadap kegiatan apa yang sedang dikerjakan dan mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dikerjakan. Pemahaman dari pemerintahan desa tentu akan menjadi motivasi tersendiri bagi warga masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan bisa bentuk tenaga secara gotong royong dan sumbangan uang atau material serta keahliannya, merupakan bentuk dukungan sosial masyarakat dalam menerima hasil pembangunan secara bertanggung jawab. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan pembangunan Infrastruktur di Desa Jambu Burung, partisipasi masyarakat aktif meskipun tahap pelaksanaan pembuatan jembatan, jalan, kantor desa, SD, Paud, gorong-gorong dan pembangunan infrastruktur lainnya masih kurang dan hanya menggunakan tukang/ahlinya, yaitu masyarakat tanpa diberikan imbalan insentif keuangan dalam melakukan pembuatan seperti jembatan, gorong-gorong dan pembangunan lainnya sudah memiliki kesukarelaan dengan memberikan kontribusi yang berupa pikiran, tenaga, uang dan keahlian untuk menunjang setiap program pembangunan infrastruktur di Desa Jambu Burung. Keterlibatan masyarakat dalam bentuk sumbangan yang berupa: tenaga, harta, uang dan keahliannya yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan akan memiliki dampak positif terhadap partisipasi masyarakat dalam melestarikan dan mengembangkan hasil dari pembangunan itu sendiri sebab dengan ikut terlibatnya masyarakat dalam memberikan kontribusinya maka akan meningkatkan rasa memiliki dan bertanggung jawab moral terhadap keberhasilan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan.

Partisipasi Masyarakat dalam Pemantauan Evaluasi. Kegiatan pemantauan dan evaluasi dalam program pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuan dapat tercapai seperti yang diharapkan. Partisipasi dalam tahap evaluasi ini berkaitan dengan masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan/program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan/program yang telah direncanakan diawal telah sesuai atau belum. Partisipasi ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan untuk perbaikan pelaksanaan program berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dalam pembangunan infrastruktur Desa Jambu Burung terlihat masyarakat juga terlibat dalam pemantauan dan evaluasi, dan masyarakat juga mengawasi dalam pembangunan infrastruktur desa tersebut, karena masyarakat berantispasi jika ada penyelewengan atau ketidaksesuaian antara apa yang telah direncanakan dari awal. Kegiatan pemantauan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sebagai diperlukan. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan hasil. Partisipasi dalam tahap pemanfaatan hasil

merupakan salah satu indikator keberhasilan dari sebuah partisipasi. Semakin besar manfaat yang dirasakan maka program tersebut telah berhasil dilaksanakan. Keberhasilan ini ditandai dengan adanya peningkatan output atau pendapatan ekonomi yang dirasakan, dan jika dilihat dari segi kuantitas dapat dilihat dari seberapa besar jumlah persentase keberhasilan kegiatan yang telah ditetapkan.

Partisipasi pemeliharaan dan pemanfaatan meliputi menerima hasil pembangunan seolah-olah milik sendiri, menggunakan atau memanfaatkan setiap hasil pembangunan, menjadikan atau mengusahakan suatu lapangan usaha, merawat secara rutin dan sistematis, mengatur kegunaan atau memanfaatkannya dengan menjaga dan mengamankannya dan mengembangkan. Partisipasi pemeliharaan dan pemanfaatan berarti mendukung kearah pembangunan yang serasi dengan martabat manusia, keadilan sosial dan memelihara pembangunan sebagai lingkungan manusia untuk generasi yang akan datang. Pemanfaatan hasil pembangunan merupakan wujud penerimaan masyarakat terhadap hasil pembangunan dengan asumsi bahwa apabila masyarakat bersedia untuk memanfaatkan suatu hasil pembangunan berarti masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung juga menerima hasil pembangunan tersebut. Manfaat dari hasil pembangunan yang berupa pembuatan jalan, gorong-gorong dan pembangunan jembatan dan lain-lain tersebut adalah masyarakat dapat menjaga lingkungan yang bersih dan sehat bebas dari pencemaran. Hal ini lebih jauh dari sekedar menerima dan memanfaatkan adalah dengan memelihara hasil pembangunan tersebut sebagai wujud dari kepedulian masyarakat terhadap hasil pembangunan desa.

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab, tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Disamping itu, pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesekurelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang. Sedangkan partisipasi dalam pemanfaatan diberikan langsung kepada masing-masing masyarakat yang merasakan manfaat dari hasil terlaksananya pembangunan infrastruktur tersebut. Dalam hal ini partisipasi masyarakat dalam dan pemanfaatan hasil sangat penting karena masyarakat adalah tujuan utama dari setiap pembangunan maka masyarakat juga harus memelihara dan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, dalam hal ini tingkat kesadaran masyarakat untuk menjaga hasil pembangunan sudah nampak adanya walaupun pada tahap ini partisipasi dilapangan pada Desa Jambu Burung belum ada peningkatan untuk masalah ekonominya, ini dikarenakan masih banyak pembangunan seperti jalan yang masih terkendala diakibatkan pendanaan dari desa masih digunakan untuk pencegahan dan bantuan untuk covid.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Jambu Burung maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan di Desa Jambu Burung sudah baik dilihat pada saat ada rapat masyarakat terlibat secara langsung seperti memberikan ide-ide, saran dan masukan dalam musyawarah.

2. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan Di Desa Jambu Burung masih kurang, terlihat hanya beberapa warga saja yang berhadir ketika pembangunan jalan.
3. Partisipasi masyarakat dalam pemantauan evaluasi Di Desa Jambu Burung bisa dikatakan cukup baik karena dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi jalannya program yang direncanakan diawal sesuai atau belum.
4. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil seperti pendapatan ekonomi di Desa Jambu Burung masih kurang meningkat, ini dikarenakan pembangunan-pembangunan yang tertunda akibat pendanaan dari desa digunakan untuk penanganan Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2003. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta
- Bahrein, T Sugihen. 1997. Sosiologi Pedesaan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Beratha. I Nyoman. 1982. Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Bintarto. 1989. Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Djaman, Satori. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Miles, M B, Huberman, A.M. 2014. Analisis Data Kualitatif, Edisi 3. USA
- Moejarto, T. 1995. Politik Pembangunan, Analisis, Arah, Dan Strategi. Yogyakarta, PT. Tiara Wacana Yogya.
- Moleong, Lexy J. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadono, Yulian. (2013). Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Taman Nasional Gunung Merbabu di Desa Jeruk Kecamatan Selo, Kabupaten Karanganyar. Jurnal Pembangunan wilayah dan kota. Volume 9, Edisi: Maret.
- Santropoerto, Santoso. 1988. Partisipasi, Komunilasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional. Alumni Bandung.
- Soleiman, Holil. 1980. Partisipasi Sosial di Dunnia Usaha Kesejahteraan Sosial. Bandung.
- Supriatna, Tjahya. 2003. Strategi Pembangunan dan Kemiskinan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Thresia, Aprilia. 2014. Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung: Alfabeta
- Yuwono, Teguh. 2001. Manajeme Otonomi Daerah, Membangun Daerah Berdasarkan Paradigma Baru. Semarang: Ciyapps Diponegoro Universiti